

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hampir sebagian masyarakat Indonesia bertempat tinggal di lingkungan pedesaan. Wilayah ini mempunyai beragam sumber daya alam dan manusia. Begitu juga dengan penggunaannya jika digunakan dengan baik, maka dapat membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat. Pembangunan ini berfokus pada pedesaan merupakan langkah strategis, sebab memiliki dampak yang luas dan positif baik secara langsung ataupun tidak langsung. Masyarakat sebagai agen pembangunan, maka peran ini sangat berpengaruh dalam suatu program pembangunan. (Demartoto, 2009)

Tujuan dari pembangunan ialah melakukan perubahan secara terus menerus, yaitu kemajuan serta perbaikan sampai pada tujuan yang diharapkan. Proses inisiasi pembangunan berbasis *community development*, hal ini bertujuan untuk mendorong masyarakat berpartisipasi pada proses pembangunan itu sendiri. Menurut Brata dalam bukunya “Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa” dikemukakan pentingnya pembangunan ialah: “Pembangunan desa merupakan gerakan untuk menjadikan kehidupan seluruh masyarakat lebih baik dengan partisipasi aktif serta jika memungkinkan inisiatif ini tidak dapat terjadi, maka dibutuhkan suatu teknik dalam menciptakan serta mendorongnya. (Orocomna, 2004)

Program pembangunan yang kurang mendapat antusias dari masyarakat hal tersebut dikarenakan tidak adanya kesempatan untuk masyarakat turut serta berpartisipasi. Selain itu, ada perasaan bahwa masyarakat kekurangan informasi mengenai kapan dan bagaimana mereka dapat terlibat.

Memberikan peluang kepada masyarakat dalam partisipasi masyarakat perlu didasari dengan pemahaman bahwasanya masyarakat juga berhak mendapatkan kesempatan. Sebab masyarakat juga mempunyai hak untuk berpartisipasi, bisa menggunakan semua peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. (Mikkelsen, 2001)

Program yang dijalankan oleh pemerintah di Desa Setiajaya diantaranya ialah menumbuhkan kesadaran warga Desa Setiajaya dalam memelihara kelestarian lingkungan. Hal ini penting dalam usaha mengelola lingkungan hidup sebagai program yang sukses, yang bermitra dengan warga setempat dan dipimpin oleh pemerintah desa. Sanitasi adalah bentuk suatu usaha mencegah penyakit diantaranya memelihara kesehatan dengan menjaga kebersihan lingkungan. Pengadaan air bersih diperlukan untuk mencuci tangan dan pengadaan tempat sampah supaya tidak sembarangan membuang sampah. Pengelolaan Sanitasi dapat digambarkan dalam bentuk suatu kegiatan, yang bertujuan agar mempertahankan serta meningkatkan standar dasar terhadap situasi lingkungan.

Masalah yang terjadi saat ini berkaitan dengan partisipasi dan kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam menjaga lingkungan. Berbagai persoalan lingkungan muncul akibat kurangnya perhatian terhadap kelestarian alam. Hal ini

terjadi karena masyarakat enggan untuk merawat lingkungan hidup. Pada dasarnya, permasalahan lingkungan disebabkan oleh tindakan manusia yang kurang memperhatikan keseimbangan ekosistem. Sikap tidak peduli ini muncul karena kecenderungan masyarakat untuk mengeksploitasi lingkungan secara berlebihan demi memenuhi kebutuhannya.

Minimnya kepekaan terhadap lingkungan, kurangnya kesadaran individu, serta rendahnya motivasi dalam masyarakat menyebabkan kondisi lingkungan berdampak negatif bagi masyarakat itu sendiri. Kebiasaan yang telah diwariskan secara turun-temurun sulit diubah, sehingga diperlukan analisis terhadap perilaku masyarakat sebagai dasar pendekatan sosial guna membentuk sikap yang lebih baik terhadap lingkungan. Ketika sanitasi masyarakat terjaga dengan baik, kelestarian lingkungan pun akan tetap terpelihara. Sebagaimana diketahui, Islam telah menganjurkan dan mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan, baik secara fisik maupun spiritual. Selain itu, Allah SWT juga menyerukan kepada umat manusia untuk menjaga bumi ini dari berbagai bentuk kerusakan, sebagaimana yang difirmankan-Nya dalam Al-Qur'an:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”. (QS. Al-A'raf: 56).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT melarang umat-Nya melakukan tindakan yang dapat merusak bumi. Melakukan tindakan larangan yang merugikan itu meliputi semua aspek, mulai dari rusaknya pergaulan, fisik, psikologis orang lain, hingga rusaknya lingkungan. Bumi Allah ciptakan dengan semua pelengkapannya, daratan, gunung-gunung, lembah-lembah, lautan-lautan, sungai-sungai, hutan-hutan dan sebagainya. Kesemuanya itu dimaksudkan untuk kebutuhan manusia supaya bisa diolah serta dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan manusia. (Shihab, 2012) Allah SWT ingin manusia menyadari kerusakan ini dan berhenti merusak alam, melainkan melindungi dan melestarikannya. Dengan menunjuk umatnya sebagai khalifah di muka bumi, disamping mendapat hak-hak agar menggunakannya, tetapi juga memikul tanggung jawab besar atas pengelolaannya. Dari sini kita bisa memahami gagasan Islam bahwasanya bumi ini diperuntukkan untuk manusia, tetapi manusia juga tidak boleh berbuat seenaknya.

Pada awalnya, Program sanitasi Indonesia terhambat oleh banyaknya kegagalan dalam program, padahal program sanitasi, khususnya penyediaan toilet, sudah ada sejak lama. Kondisi ini disebabkan karena pembangunan masih berfokus dengan tujuan fisik, belum berfokus dengan perubahan tingkah laku masyarakat. Kesadaran warga atas permasalahan sanitasi cenderung menurun. Maka dari itu, agar menumbuhkan kesadaran serta minat warga untuk menjaga kebersihan lingkungan, maka keterlibatan warga dalam kesejahteraan warga, terutama melalui partisipasi dalam program Sanitasi Masyarakat untuk mengembangkan serta membangun kualitas hidup dan meningkatkan kesehatan, sangat diperlukan.

Partisipasi ialah tanda keikutsertaan kemasyarakatan pada proses pengidentifikasian suatu permasalahan, dalam pemilihan pengambilan keputusan berkaitan dengan cara serta solusi apa yang digunakan untuk menangani permasalahan yang terjadi, serta adanya keterlibatan pada masyarakat dalam evaluasi segala perubahan yang terjadi. (Adi, 2007) Masyarakat merupakan individu yang dalam suatu kegiatan pastinya membutuhkan bantuan seseorang maksudnya tidak bisa sendiri, ruang lingkungannya menempatkan ruang atau wilayah tertentu. Maka dari itu untuk pemahaman yang lebih mendalam, bahwa masyarakat merupakan sekelompok orang yang mempunyai kesamaan baik dalam ciri ataupun pekerjaan, atau berada di wilayah tertentu. (Padangaran, 2011)

Kegiatan yang dilakukan desa Setiajaya dalam program Sanitasi Masyarakat (SANIMAS) adalah pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL). Program ini memerlukan partisipasi aktif masyarakat sejak dimulainya pembangunan hingga tahap sesudah pembangunan, terutama didalam pengoperasian serta pemeliharaan, sehingga infrastruktur sanitasi yang dibangun dapat terus terjaga atas dukungan dari masyarakat. Kesuksesan dalam implementasi program Sanitasi Masyarakat (SANIMAS) dilihat dari segi pembangunan fisiknya maupun non fisik dapat mendukung pemerintahan desa menyediakan fasilitas sanitasi pada jangka pendek dan jangka panjang. Program berbasis masyarakat akan membuahkan hasil yang positif ketika masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatannya. Partisipasi aktif akan meningkatkan perasaan saling memiliki atas apa yang sudah kita bangun, memastikan bahwa hal tersebut tetap layak dan berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan dari uraian yang sudah dijabarkan, hal yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian di Desa tersebut, oleh karena itu peneliti ingin mengambil judul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM SANITASI MASYARAKAT (SANIMAS) (PENELITIAN DI KAMPUNG CAP JAYA DESA SETIAJAYA KECAMATAN CABANGBUNGIN KABUPATEN BEKASI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang dibahas dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program sanitasi masyarakat (SANIMAS) di Desa Setiajaya?
2. Bagaimana hasil partisipasi masyarakat dalam program sanitasi masyarakat (SANIMAS) di Desa Setiajaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam program sanitasi masyarakat (SANIMAS) di Desa Setiajaya.
2. Untuk mengetahui hasil partisipasi masyarakat dalam program sanitasi masyarakat (SANIMAS) di Desa Setiajaya

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaanya dapat dilihat dari beberapa hal, yang bisa dipandang untuk kebermanfaatannya baik secara praktis atau secara akademis, diantaranya:

1. Kegunaan Akademis/Teoritis

- a. Sebagai bentuk atau upaya untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai sanitasi masyarakat.
- b. Bisa dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program sanitasi masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti dan pihak-pihak yang membutuhkan.
- b. Penelitian ini sebagai sumber informasi untuk masyarakat bahwa Program sanitasi masyarakat bisa meningkatkan perilaku hygiene masyarakat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Partisipasi dalam bahasa Inggris dari kata "*participation*" mengandung arti pengambilan bagian-bagian, serta pengikutsertaan. (Echols & Shadily, 2000) Partisipasi ialah mengambil peran serta individu dan kelompok pada masyarakat melalui proses pembangunan baik berbentuk pernyataan-pernyataan ataupun berbentuk kegiatan yang memberikan suatu saran atau pemikiran, memberikan tenaganya, waktunya, keahliannya, modal maupun materi, dan ikut dalam memanfaatkan serta merasakan hasil dari program tersebut. (Sumaryadi, 2010)

H.A.R. Tilaar berpendapat mengenai partisipasi yaitu bentuk sebuah perwujudan atas keinginan-keinginan dalam suatu demokrasi melalui suatu proses desentralisasi yang dalam mengupayakannya yaitu dibutuhkan persiapan dari

bawah (*bottom-up*) yaitu melalui cara menyertakan masyarakat pada proses persiapan maupun dalam pembangunan.(Tilaar, 2009)

Cohen dan Uphoff mengemukakan, ada empat jenis dalam membedakan partisipasi diantaranya:(Rosyida & Nasdian, 2011) Pengambilan keputusan, berkaitan dengan penggunaan serta penentuan atau cara terhadap warga yang berkenaan dengan suatu gagasan atau pemikiran mengenai kepentingan bersama. partisipasi ini berwujud pada proses pengambilan keputusan misalnya ikut memberikan suatu gagasan atau ide, hadir dalam rapat, ikut berdiskusi serta memberikan komentar terhadap acara yang disarankan.

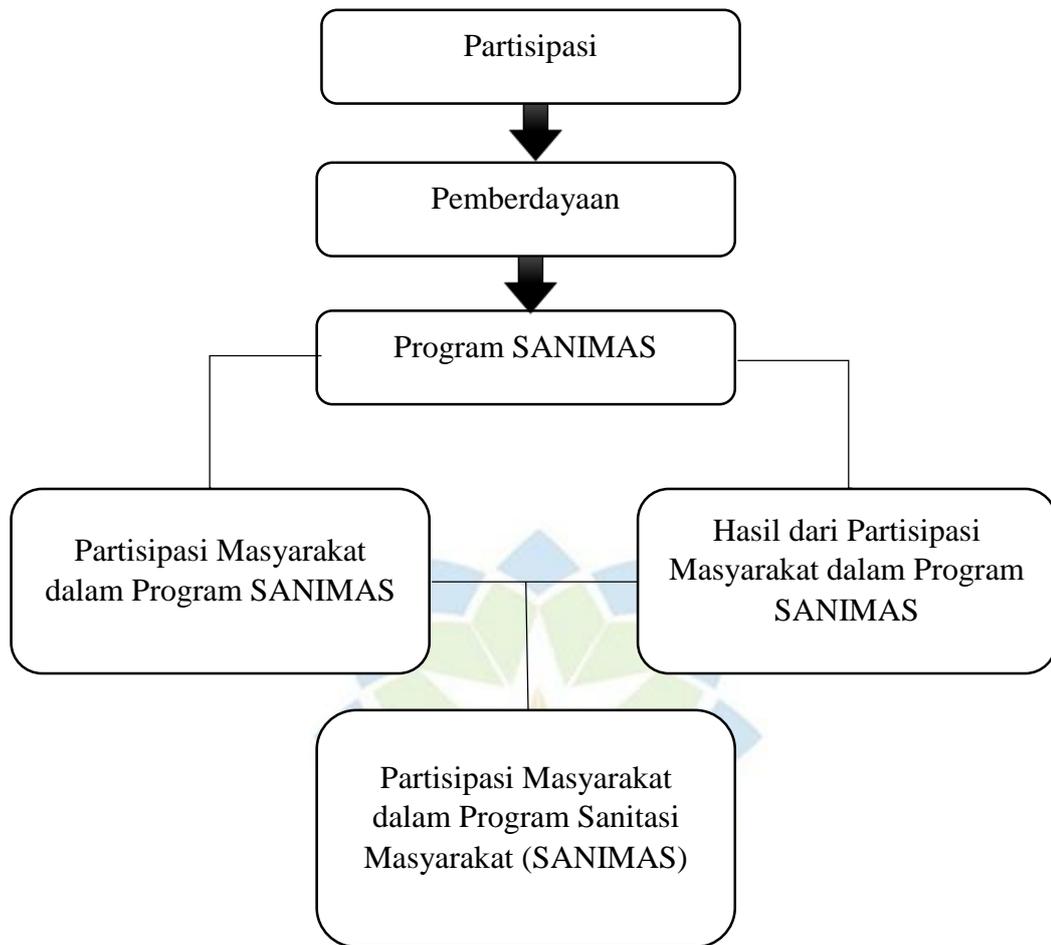
1. Pelaksanaan, hal terpenting dari pembangunan adalah pelaksanaan. Bentuk partisipasi pada tahap ini meliputi kontribusi dalam bentuk pemikiran, bantuan materi, serta keterlibatan langsung sebagai anggota proyek.
2. Evaluasi, berkenaan dengan evaluasi pelaksanaan pada program yang telah ada. Memberikan masukan serta perbaikan pada pelaksanaan program berikutnya.
3. Pengambilan manfaat, tidak terlepas dari dampak dalam program yang sudah dijalankan sebelumnya, berkenaan pada kualitas maupun kuantitas. Ditinjau dari aspek kualitasnya dalam hal ini bisa dilihat asal hasil, sedangkan jika dilihat dari kuantitas yaitu dilihat dari persentase pada keberhasilan acara.

Dengan demikian, partisipasi merupakan suatu proses yang membuat jaringan sosial baru dimana setiap orang berupaya untuk menjalankan program untuk mencapai tujuan yang diharapkan pemangku kepentingan serta masyarakat.

Pemberdayaan maupun pemberkuasaan (*empowerment*) yakni kata '*power*' memiliki arti keberdayaan dan kekuasaan. Sebab ide pokok dari pemberdayaan yaitu berkenaan pada konsep kekuasaan. Dalam kekuasaan berkaitan dengan seseorang yang mampu untuk menyuruh orang lain mengerjakan apa yang diinginkan oleh kita, terlepas dari kemauan mereka.(Suharto, 2017)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sanitasi adalah upaya untuk meningkatkan serta menciptakan kondisi yang sehat, terutama dalam aspek kesehatan masyarakat. Sementara itu, sanitasi lingkungan merujuk pada cara menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat tinggal manusia, terutama lingkungan fisik seperti tanah, air, dan udara.(Windi & Guling, 2020)

Fasilitas Sanitasi juga disebut sebagai sarana pembuangan urin manusia serta feses manusia dengan memakai prosedur pembuangan yang aman serta menyediakan peralatan serta pelayanan yang sesuai pada tujuan tersebut.



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya dalam riset untuk mencari perbandingan guna memperoleh inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya serta menghindari kesamaan dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Sigit Nurdiyanto (2015)

Penelitian oleh Sigit Nurdiyanto (2015) berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan*

Playen, Kabupaten Gunungkidul)”(Nurdiyanto, 2015) Penelitian ini berangkat dari perkembangan sektor pariwisata, dengan Gunung Kidul sebagai salah satu daerah yang mengalami peningkatan pesat dalam industri pariwisata. Hal ini terlihat dari terus bertambahnya jumlah wisatawan setiap tahunnya. Selain itu, semakin banyak desa wisata yang bermunculan, termasuk Desa Wisata Bleberan di Playen, yang semakin memperkaya destinasi wisata di daerah tersebut. Masyarakat setempat juga berperan aktif dalam pengembangan desa wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bleberan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong keterlibatan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam empat tahapan, yaitu tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Bentuk partisipasi yang ditemukan terdiri dari dua jenis, yaitu partisipasi berwujud seperti sumbangan dana, tenaga, dan keterampilan, serta partisipasi tidak berwujud yang mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal membahas partisipasi masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian ini berfokus pada pengembangan Desa Wisata, penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada partisipasi masyarakat dalam program sanitasi.

2. Hasil Penelitian Ibrahim Surotinojo (2009)

Penelitian Oleh Ibrahim Surotinojo (2009) berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Masyarakat Oleh Masyarakat (SANIMAS) di Kabupaten Bajo Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo, Gorontalo*”.(Surotinojo, 2009)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi pemerintah dalam menyediakan prasarana perkotaan, yaitu keterbatasan anggaran pembangunan serta kerusakan infrastruktur akibat kurangnya pemeliharaan. Oleh karena itu, keterlibatan pemerintah perlu dikurangi dengan melibatkan organisasi non-pemerintah serta masyarakat dalam proses pembangunan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang didukung oleh analisis kualitatif. Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat, sementara analisis SPSS diterapkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa masyarakat Bajo berpartisipasi dalam program pembangunan dengan berbagai cara. Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, mereka berkontribusi dalam bentuk tenaga, ide, serta material. Sedangkan pada tahap pemanfaatan, partisipasi mereka juga diwujudkan dalam bentuk sumbangan dana.

Faktor internal yang memengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat meliputi jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan masyarakat. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari pihak-pihak yang memiliki

kepentingan dalam program SANIMAS, seperti pemerintah daerah, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan fasilitator.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal membahas partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian terdahulu dilakukan di Desa Bajo, Kecamatan Boalemo, Gorontalo, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Setiajaya, Kecamatan Cabangbungin, Bekasi.

3. Hasil Penelitian Ayu Agustina (2021)

Penelitian oleh Ayu Agustina (2021) berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*”(Agustina, 2021)

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan partisipatif dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yang mendorong masyarakat untuk menganalisis kondisi sanitasi melalui metode pemicuan. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat dapat berpikir kritis dan mengambil tindakan yang tepat untuk menghilangkan kebiasaan buruk, seperti buang air besar sembarangan, sebagaimana yang diatur dalam pilar pertama STBM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program STBM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik utama dalam proses penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program STBM tergolong baik, karena masyarakat secara aktif dilibatkan dalam program tersebut. Selain itu, pengurus STBM juga gencar melakukan sosialisasi mengenai pentingnya sanitasi dan penggunaan jamban yang layak. Namun, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum berpartisipasi dalam pilar pertama STBM, terutama karena kendala biaya yang cukup besar serta faktor kebiasaan buang air besar sembarangan yang sudah berlangsung lama.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal membahas partisipasi masyarakat dalam program sanitasi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada implementasi pilar pertama STBM, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga menyoroti perubahan perilaku masyarakat. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, termasuk menghindari pembuangan limbah rumah tangga secara sembarangan.